

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan bank yang seluruh kegiatan transaksinya berdasarkan syariah Islam. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan padatahun 1992. Pendirian Bank Muamalat sendiri bukanlah sebuah proses yang pendek, tetapi dipersiapkan secara hati-hati. Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat, sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa lembaga keuangan nonbank yang kegiatannya menerapkan system syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia hingga tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada satu Bank Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Padatahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya adalah Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatanusaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (harahap, wiroso dan yusuf 2010:5)

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survey dari Islamic Finance Country Index dari Global Islamic Finance Report, industry keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industry keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur (Infobank, 2011).

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2009) disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif di banding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS, 2010). Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.

Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khususnya mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (*financial ratio analysis*).

Menurut Van Horne (2005:234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkinakan berguna dari pada berbagai angka mentahnya sendiri”. Rasio keuangan setidaknya dapat memberikan jawaban atas empat pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Likuiditas Perusahaan
2. Apakah Manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva
3. Bagaimana perusahaan di danai
4. Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat Pengembalian yang cukup. ( Kown, 2004, 108)

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. (Dendawijaya : 2003)

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). (Gardner, mills dan Cooperman : 2004)

ROE merupakan indikator yang penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industry perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sector perbankan semakin tinggi. Angka ROE yang tinggi akan menarik para pemegang saham untuk menambah modal. (Dendawijaya 2003).

Dengan demikian penulis bermaksud membahas lebih lanjut mengenai masalah di atas sebagai tugas akhir yang berjudul **pengaruh CAR, BOPO Dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia)**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian yang akan dibahas adalah “Bagaimana CAR, BOPO Dan NPF mempengaruhi profitabilitas (ROE) pada bank syariah” ?

## 1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Agar pengumpulan data efektif dan efisien, maka masalah pokok penelitian lebih lanjut dirinci menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik dan dirumuskan dalam banyak pertanyaan. Hal-hal yang perlu diketahui berkaitan dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah?
3. Apakah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) bank Umum Syariah?
4. Apakah CAR, NPF, BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah ?

## 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah secara parsial.
- b. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah secara parsial.
- c. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah secara parsial.
- d. Mengetahui pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap profotabilitas Bank Umum Syariah secara simultan.

### 1.4.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat member wawasan pengetahuan peneliti tentang pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROE)

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

3. Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

4. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.